

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia di tahun belakangan ini sedang gencar di lakukan. Maka dari itu di perlukan alat berat yang memadai untuk memenuhi perlengkapan suatu pembangunan. PT United Tractors yang bergerak di bidang penjualan dan penyewaan alat berat perlu memenuhi permintaan pasar. Untuk memenuhi permintaan pasar maka di perlukan sistem yang baik dalam laporan keuangan itu sendiri.

Di tengah persaingan bisnis yang begitu ketat, maka perusahaan di tuntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan yang baik, agar jumlah penjualan meningkat. Perusahaanpun memerlukan pengelolaan piutang agar piutang berjalan dengan baik dan mengurangi hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Menurut Piter(2017) mengatakan bahwa setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun dagang memiliki suatu tujuan yaitu memperoleh keuntungan (*profit oriented*). Sedangkan menurut Kasmir (2008) menyebutkan bahwa sebuah tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Jika tujuan itu telah tercapai maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, pemegang saham, maupun semua yang terlibat di dalam perusahaan tersebut. Untuk memperoleh laba yang besar maka perusahaan perlu mempersiapkan strategi, salah satunya yaitu dengan cara melakukan penjualan secara kredit. Laba usaha (profit) dapat ditingkatkan secara optimal dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding dengan biaya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas

adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan Rasio profitabilitas (Profitability Ratio), Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa ratio yaitu return on equity (ROE), return on investemen (ROI), dan return on assets (ROA). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asstes, hal ini dikarenakan yang berhubungan dengan assetsatau aktiva perusahaan adalah ROA.ROA merupakan salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Sistem penjualan dalam bentuk kredit dalam kegiatan perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan secara kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi dicatat dalam neraca sebagai piutang usaha(Piter, 2017).

Piutang dagang adalah sebuah hak atau tagihan kepada pihak lainnya yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah waktunya, Piutang itu sendiri timbul karena sebuah perusahaan melakukan penjualan barang-barang yang diperdagangkan atau jasa secara kredit. Kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Piutang juga biasanya tidak dinyatakan dalam suatu perjanjian khusus sebagaimana tagihan lainnya. Perusahaan menjual barang secara kredit yang disebut dengan piutang, piutang merupakan semua bentuk tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau suatu pihak tertagih lainnya(Tiong, 2017).Menurut

Warren(2005), istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Sedangkan menurut Rachmawati (2018), perputaran piutang adalah lamanya piutang yang dapat diubah mejadi kas dan digunakan untuk membiayai biaya operasional perusahaan. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan atau jasa secara kredit. Sedangkan ruang lingkup kegiatan utama Perseroan dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual, penambangan batubara dan kontraktor penambangan. Perseroan ini memulai operasi secara komersial pada tahun 1973.

Dalam besarnya jumlah piutang yang dimiliki, maka kecepatan dari kembalinya piutang menjadi kas juga menentukan kecil atau besarnya keuntungan dari perusahaan tersebut. Setiap terjadinya penjualan kredit, maka akan ada sebuah kerugian karena piutang tersebut yang tidak tertagih, ketika piutang tidak tertagih, maka suatu perusahaan membebankan kerugian penghapusan piutang dagang. Kerugian tersebut diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya penjualan. Mengingat piutang adalah sebuah investasi yang cukup besar bagi perusahaan maka sebuah perusahaan harus mengelola masalah ini dengan serius, dengan cara mempersiapkan manajemen piutang dengan baik sehingga keuntungan bagi perusahaan akan menjadi lebih baik. Piutang juga dapat menjadi sebuah tolok ukur kemampuan perusahaan dari keseluruhan dana atau sumber modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan (Riyanto, 2016).

Penjualan secara kredit yang tinggi tidak akan berguna jika piutang tidak

ditagih. Maka dari itu perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik agar piutang berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan masalah baru. Pengelolaan piutang diperlukan perencanaan yang matang, yang dapat mengubah piutang menjadi kas. Peningkatan piutang yang tak tertagih menimbulkan masalah kembali dalam perusahaan. Maka dari itu perusahaan sebelum melakukan penjualan secara kredit, maka harus di perhitungkan mengenai dana yang di keluarkan dalam piutang, syarat dari penjualan, dan pembayaran yang diinginkan sesuai kebijakan perusahaan(Purnamawati, 2012).

Sistem pengendalian piutang yang baik dapat mempengaruhi tingkatan keuangan dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelengahan dalam pengendalian piutang dapat mengakibatkan kerusakan dalam kelancaran keuangan perusahaan(Purnamawati, 2012). Piutang juga adalah bentuk suatu investasi bagi perusahaan, Perusahaan perlu manajemen piutang untuk mengelola piutang-piutang tersebut sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Semua perusahaan umumnya memiliki tujuan yang sama yakni mendapatkan laba sebesar-besarnya dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang.

PT United Tractors Tbk adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk alat berat dari merk terkenal dan ternama di dunia seperti Komatsu, UD Truck, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Fenomena yang terjadi dalam perusahaan yakni adanya penurunan piutang usaha. Sedangkan penjualan kredit meningkat.

Untuk melihat kondisi piutang yang pada 5 tahun terakhir, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Kondisi Piutang PT United Tractors Tbk periode 2014-2018

Tahun	Penjualan kredit (Rp)	Piutang	Jumlah piutang tertunggak (Rp)	Jumlah piutang tertagih (Rp)	Provitabilitas (ROA)
2014	13.112.589	7.472.535	5.338.762	10.287.607	0.080124478
2015	11.479.711	5.984.509	4.650.762	15.668.386	0.0463039
2016	11.521.837	6.377.399	4.110.753	11.765.839	0.084641847
2017	16.624.283	6.933.549	6.946.984	13.723.308	0.127238138
2018	20.615.939	10.297.352	5.090.674	15.286.250	0.190665288

Sumber: PT United Tractors Tbk

Berdasarkan dari tabel 1 di atas maka di jelaskan bahwa rata-rata piutang dalam lima tahun terakhir adalah sebesar 7.413.068 dan paling besar terjadi di tahun 2018. Jumlah piutang yang terkecil terjadi di tahun 2015. Alasan perusahaan melakukan penjualan kredit adalah meningkatkan penjualan, meningkatkan laba, dan menghadapi pesaing. Adapun manfaat dari penjualan kredit antara lain dapat meningkatkan omset penjualan, meningkatkan keuntungan perusahaan serta dapat meningkatkan hubungan dagang antara pelanggan dan masyarakat. Terlalu tinggi periode pengumpulan piutang berarti bahwa kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas, akibatnya timbul bed-debt dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun. Sebaliknya periode pertahun pengumpulan piutang yang terlalu pendek maka kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinannya perusahaan akan kehilangan untuk memperoleh keuntungan (Sartono,2015).

Jumlah piutang tertunggak terjadi penurunan pada tahun 2015 hingga

2016, meningkat pada tahun 2017 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2018. Dapat disimpulkan maka semakin besar rasio tunggakan berarti perusahaan data dikatakan buruk dalam mengelola piutang tersebut (Kasmir,2008). Dampak yang ditimbulkan jika piutang tak tertagih salah satunya adalah perolehan laba perusahaan sehingga kas menjadi tidak lancar. Piutang tak tertagih juga biasanya terjadi karena kurangnya pengendalian utang yang dilakukan oleh perusahaan . Jika semakin besar jumlah penjualan kredit dari semua penjualan,maka akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Laba yang diperoleh perusahaan di akhir periode akan semakin besar beban yang di keluarkan oleh perusahaan untuk piutang tak tertagih maka semakin sedikit pula laba yang diperoleh.

Piutang yang tertagih paling tinggi terjadi di tahun 2018. Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan hutang, maka jika semakin pendek periodenya akan semakin baik pertiap tahunnya perusahaan dapat meningkatkan rasio penagihan, maka dapat dikatakan jika mengalami peningkatan, perusahaan bekerja dengan baik dalam melaksanakan penagihan piutang, hal ini berdampak baik bagi perusahaan dalam pengembalian modal usaha (Pieter,2017). PT United Tractors pada pertiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan terjadi lonjakan pada tahun 2018, maka dapat di simpulkan keadaan dari PT United Tractors investasi nya dalam piutang menjadi terlalu besar yang berakibat keuntungan pertiap tahunnya akan menurun.Data piutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjualan barang dan jasa. Piutang yang tidak tertagih, dihapusbukukan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Kesulitan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak

pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan disajikan dalam “beban penjualan”.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkokoh posisi keuangan (Wibowo dan Wartini, 2016).

Terdapat fenomena mengenai penurunan laba bersih pada PT United Tractors Tbk. Dimana PT United Tractors Tbk mencatatkan kerugian sebesar Rp 496 miliar pada enam bulan pertama 2018. Emiten itu sempat mencatatkan laba bersih pada kuartal I-2018 sebesar Rp 6,64 miliar dan pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 11 miliar. Ada beberapa hal yang menyebabkan PT United Tractors Tbk mengalami kerugian di 2018, antara lain penurunan penjualan dari Rp 4,16 triliun di periode yang sama tahun lalu, menjadi Rp 3,01 triliun. Angka ini mengalami penurunan hingga 27,66%.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT United Tractors Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT United Tractors Tbk periode 2014-2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang atau penjualan secara kredit terhadap profitabilitas pada PT United Tractors Tbk periode 2014-2018?

1.4 Kegunaan Penulisan

a. Kegunaan teoritis:

Sebagai sarana informasi untuk perusahaan dalam proses ataupun sebagai bahan pertimbangan keputusan manajemen piutang pada masa yang akan datang.

b. Kegunaan praktis

Sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi sarjana pada Universitas Bina Darma Palembang

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan untuk memberikan gambaran susunan dari penelitian ini. Penelitian tersebut dari 5 BAB di antaranya sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI ATAU TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini menguraikan tentang pengertian piutang, jenis-jenis piutang, rasio yang berhubungan dengan piutang dagang, sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan piutang

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga ini menjelaskan tentang metode penelitian, di antaranya, metode analisis data, metode pengumpulan data, jenis data, objek penelitian dan sumber data yang di dapat

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pada bab ini menjelaskantentang piutang dan untuk mengetahui perputaran piutang pada PT United Tractors Tbk

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran terhadap perusahaan berdasarkan penelitian, dan daftar pustaka

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN